

BAHASA INDONESIA SEBAGAI IDENTITAS NASIONAL INDONESIA

oleh

Luh Putu Swandewi Antari

Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bali

swandewiantari@gmail.com

Abstrak

Setiap negara yang merdeka dan berdaulat sudah dapat dipastikan berupaya memiliki identitas nasional agar bangsa tersebut dapat dikenal oleh negara lain dan dapat dibedakan dengan bangsa lain. Identitas nasional mampu menjaga eksistensi dan kelangsungan hidup suatu bangsa. Negara memiliki kewibawaan dan kehormatan sebagai bangsa yang sejajar dengan bangsa lain serta akan menyatukan bangsa yang bersangkutan. Bahasa Indonesia sebagai identitas nasional akhirnya dinyatakan melalui suatu kesepakatan yang disebut oleh pemuda Indonesia pada masa itu sebagai Kongres Pemuda yang dilaksanakan pada tanggal 28 Oktober 1928. Atau sekarang lebih kita kenal sebagai Sumpah Pemuda 1928. Bahasa Indonesia yang berakar dari bahasa Melayu disepakati bersama untuk dijunjung sebagai bahasa persatuan.

Kata Kunci: *Bahasa Indonesia, Identitas Nasional*

INDONESIAN LANGUAGE AS INDONESIAN NATIONAL IDENTITY

Abstract

Every independent and sovereign country can certainly be tried to have a national identity so that the nation can be recognized by other countries and can be distinguished from other nations. National identity is able to maintain the existence and survival of a nation. The state has the authority and honor as a nation that is in line with other nations and will unite the nation concerned. Indonesian as a national identity was finally declared through an agreement called by Indonesian youths at that time as the Youth Congress held on October 28, 1928. Or now we are better known as the Youth Pledge of 1928. Indonesian language rooted in Malay was mutually agreed to be upheld as the language of unity.

Keywords: *Indonesian Language, National Identity*

1. PENDAHULUAN

Setiap negara yang merdeka dan berdaulat sudah dapat dipastikan berupaya memiliki identitas nasional agar bangsa tersebut dapat dikenal oleh negara lain dan dapat dibedakan dengan bangsa lain. Identitas nasional mampu menjaga eksistensi dan kelangsungan hidup suatu bangsa. Negara memiliki kewibawaan dan kehormatan sebagai bangsa yang sejajar dengan bangsa lain serta akan menyatukan bangsa yang bersangkutan.

Jati diri atau yang lazim juga disebut identitas merupakan ciri khas yang menandai seseorang, sekelompok orang, atau suatu bangsa. Jika ciri khas itu menjadi milik bersama suatu bangsa, hal itu tentu menjadi penanda jati diri bangsa tersebut. Seperti halnya bangsa lain, bangsa Indonesia juga memiliki jati diri yang membedakannya dari bangsa yang lain di dunia. Jati diri itu sekaligus juga menunjukkan keberadaan bangsa Indonesia di antara bangsa lain. Salah satu simbol jati diri bangsa Indonesia itu adalah

bahasa, dalam hal ini tentu bahasa Indonesia. Hal itu sejalan dengan semboyan yang selama ini kita kenal, yaitu “bahasa menunjukkan bangsa”.

Setiap bahasa pada dasarnya merupakan simbol jati diri penuturnya, begitu pula halnya dengan bahasa Indonesia juga merupakan simbol jati diri bangsa. Oleh karena itu, bahasa Indonesia harus senantiasa kita jaga, kita lestarikan, dan secara terus-menerus harus kita bina dan kita kembangkan agar tetap dapat memenuhi fungsinya sebagai sarana komunikasi modern yang mampu membedakan bangsa kita dari bangsa-bangsa lain di dunia. Lebih-lebih dalam era global seperti sekarang ini, jati diri suatu bangsa menjadi suatu hal yang amat penting untuk dipertahankan agar bangsa kita tetap dapat menunjukkan keberadaannya di antara bangsa lain di dunia.

Identitas nasional pada hakekatnya adalah manifestasi nilai-nilai budaya yang tumbuh dan berkembang dalam aspek kehidupan suatu bangsa dengan ciri khas yang

berbeda dengan bangsa lain dalam kehidupannya (Srijanti, 2009).

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa setiap bangsa di dunia ini memiliki identitas sendiri-sendiri sesuai dengan keunikan, sifat, ciri-ciri serta karakter dari bangsa tersebut.

Untuk menentukan identitas nasional Negara Indonesia, sangat sulit jikalau hanya dideskripsikan berdasarkan ciri khas fisik. Mengingat bahwa bangsa Indonesia itu terdiri atas berbagai macam unsur ras, kebudayaan, agama, serta karakter yang sejak asalnya memang memiliki suatu perbedaan. Dengan demikian, untuk mengetahui identitas nasional dan kepribadian bangsa Indonesia tidak cukup hanya dipahami secara statis melainkan harus juga dipahami dalam konteks dinamis.

Menurut penulis, Bahasa Indonesia merupakan identitas nasional bangsa Indonesia. Alasannya ialah karena bahasa Indonesia merupakan suatu ciri yang dimiliki oleh Indonesia, yang secara filosofis membedakan negara Indonesia dengan negara lain. Keberagaman

bahasa sebagai akibat dari beragamnya suku, golongan, ras, etnis merupakan identitas nasional Negara Indonesia yang kemudian dipersatukan dengan Bahasa Indonesia, sebagai bahasa resmi nasional yang digunakan di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

2.1 Pengertian Identitas Nasional

Secara etimologis identitas nasional berasal dari dua kata “identitas “ dan “nasional”. Dalam buku Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi yang diterbitkan Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia (2016) kata Identitas jberasal dari kata “*identity*” (Inggris) yang dalam Oxford Advanced Learner’s Dictionary berarti: (1) (C.U) *who or what sb/sth is*; (2) (C.U) *the characteristics, feelings or beliefs that distinguish people from others*; (3) *the state of feeling of being very similar to and able to understand sb/sth*. Dalam kamus maya Wikipedia dikatakan *identity is an umbrella term used*

throughout the social sciences to describe a person's conception and expression of their individuality or group affiliations (such as national identity and cultural identity). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), identitas berarti ciri-ciri atau keadaan khusus seseorang atau jati diri.

Berdasarkan pembahasan tersebut maka identitas menunjukkan pada ciri atau penanda yang dimiliki oleh seseorang, pribadi maupun kelompok. Salah satu contoh identitas pribadi adalah Kartu Tanda Penduduk, *ID Card*, Surat Ijin Mengemudi, Kartu Pelajar, Kartu Mahasiswa dan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP), dimana setiap warga negara Indonesia yang sudah memiliki penghasilan wajib memiliki NPWP sebagai sarana melaksanakan hak dan kewajiban perpajakan.

Kata Nasional berasal dari kata "*national*" (Inggris) yang dalam Oxford Advanced Learner's Dictionary berarti: (1) *connected with a particular nation; shared by a whole nation;* (2) *owned, controlled or financially supported by the federal, government.* Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, "nasional"

berarti bersifat kebangsaan; berkenaan atau berasal dari bangsa sendiri; meliputi suatu bangsa.

Dalam konteks pendidikan kewarganegaraan, identitas nasional lebih dekat dengan jati diri yakni ciri-ciri atau karakteristik perasaan atau keyakinan tentang kebangsaan yang membedakan bangsa Indonesia dengan bangsa lain. Apabila bangsa Indonesia memiliki identitas nasional maka bangsa lain akan dengan mudah mengenali dan mampu membedakan bangsa Indonesia dengan bangsa lain.

Tilaar (2007) menyatakan identitas nasional berkaitan dengan pengertian bangsa. Menurutnya, bangsa adalah suatu keseluruhan alamiah dari seseorang karena daripadanyalah seorang individu memperoleh realitasnya. Artinya seseorang tidak akan mempunyai arti bila terlepas dari masyarakatnya. Dengan kata lain, seseorang akan mempunyai arti bila ada dalam masyarakat. Dalam konteks hubungan antar bangsa, seseorang dapat dibedakan karena nasionalitasnya sebab bangsa menjadi penciri yang membedakan bangsa yang satu dengan bangsa lainnya.

2.2 Unsur-Unsur Identitas Nasional

Mengenai unsur-unsur identitas nasional, maka identitas nasional Indonesia merujuk pada suatu bangsa yang mejemuk. Kemajemukan itu merupakan gabungan unsur-unsur pembentuk identitas nasional yang meliputi:

1. Suku bangsa merupakan salah satu unsur pembentuk identitas nasional. Golongan sosial yang khusus yang bersifat askriptif atau ada sejak lahir, dimana sama coraknya dengan golongan umur dan jenis kelamin. Di Indonesia khususnya, terdapat banyak sekali suku bangsa atau kelompok etnis dengan tidak kurang tiga ratus dialek bahasa.
2. Agama merupakan salah satu dari unsur pembentuk identitas nasional. Bangsa Indonesia dikenal sebagai masyarakat yang agamis (didasarkan pada nilai agama). Agama-agama yang tumbuh dan berkembang di nusantara yaitu agama Islam, Katholik, Kristen, Hindu, Budha dan Konghucu.
3. Kebudayaan merupakan salah satu unsur pembentuk identitas nasional. Pengetahuan manusia sebagai makhluk sosial yang isinya adalah

perangkat-perangkat atau model-model pengetahuan yang secara kolektif digunakan oleh pendukung-pendukung untuk menafsirkan dan memahami lingkungan yang dihadapi dan digunakan sebagai rujukan atau pedoman untuk bertindak.

4. Bahasa merupakan salah satu dari unsur pembentuk identitas nasional. Dalam hal ini bahasa dipahami sebagai sistem perlambang yang secara aribiter dibentuk atas unsur-unsur bunyi ucapan manusia dan digunakan sebagai sarana berinteraksi antar manusia.

Dari unsur-unsur identitas nasional diatas, dapat dirumuskan pembagiannya menjadi tiga bagian yaitu:

1. Identitas fundamental, yaitu Pancasila sebagai falsafah bangsa, dasar negara dan ideologi negara.
2. Identitas instrumental, yaitu berisi UUD 1945 dan tata perundang-undangannya. Dalam hal ini, bahasa yang digunakan bahasa Indonesia, bendera negara Indonesia, lambang negara Indonesia lagu kebangsaan Indonesia yaitu Indonesia Raya.
3. Identitas alamiah, yaitu meliputi negara kepulauan dan pluralisme

dalam suku, budaya, bahasa dan agama serta kepercayaan.

Identitas nasional bagi bangsa Indonesia akan sangat ditentukan oleh ideologi yang dianut dan norma dasar yang dijadikan pedoman untuk berperilaku. Semua identitas ini akan menjadi ciri yang membedakan bangsa Indonesia dari bangsa lain. Identitas nasional dapat identifikasi baik dari sifat lahiriah yang dapat dilihat maupun dari sifat batiniah yang hanya dapat dirasakan oleh hati nurani.

Bagi bangsa Indonesia, jati diri tersebut dapat tersimpul dalam ideologi dan konstitusi negara, ialah Pancasila dan UUD Negara RI 1945. Jati diri bangsa Indonesia merupakan suatu hasil kesepakatan bersama bangsa tentang masa depan berdasarkan pengalaman masa lalu. Jati diri bangsa harus selalu mengalami proses pembinaan melalui pendidikan demi terbentuknya solidaritas dan perbaikan nasib di masa depan.

Konsep identitas nasional dalam arti jati diri bangsa dapat ditelusuri dalam buku karya Kaelan (2002) yang berjudul *Filsafat Pancasila*. Menurut Kaelan jati diri bangsa Indonesia adalah nilai-nilai yang merupakan hasil buah

pikiran dan gagasan dasar bangsa Indonesia tentang kehidupan yang dianggap baik yang memberikan watak, corak, dan ciri masyarakat Indonesia. Ada sejumlah ciri yang menjadi corak dan watak bangsa bangsa yakni sifat religius, sikap menghormati bangsa dan manusia lain, persatuan, gotong royong dan musyawarah, serta ide tentang keadilan sosial. Nilai-nilai dasar itu dirumuskan sebagai nilai-nilai Pancasila.

Secara historis identitas nasional Indonesia ditandai ketika munculnya kesadaran rakyat Indonesia sebagai bangsa yang sedang dijajah oleh bangsa asing pada tahun 1908 yang kemudian dikenal dengan masa kebangkitan nasional (bangsa). Rakyat Indonesia mulai sadar akan jati diri sebagai manusia yang tidak wajar karena dalam kondisi terjajah. Pada saat itu muncullah kesadaran untuk bangkit membentuk sebuah bangsa. Kesadaran ini muncul karena pengaruh dari hasil pendidikan yang diterima sebagai dampak dari politik etis. Dengan kata lain unsur pendidikan sangatlah penting bagi pembentukan kebudayaan dan kesadaran akan kebangsaan sebagai identitas nasional.

Setelah proklamasi kemerdekaan kongres kebudayaan diadakan di Magelang pada tanggal 20-24 Agustus 1948 dan terakhir di Bukittinggi Sumatera Barat pada tanggal 20-22 Oktober 2003. Menurut Tilaar (2007) kongres kebudayaan telah mampu melahirkan kepedulian terhadap unsur-unsur budaya lain. Secara historis, pengalaman kongres telah banyak memberikan inspirasi yang mengkristalkan kesadaran berbangsa yang diwujudkan dengan semakin banyak berdirinya organisasi kemasyarakatan dan organisasi politik. Pada tahun 1920-1930-an pertumbuhan partai politik di nusantara sangat banyak.

Berdirinya sejumlah organisasi kemasyarakatan bergerak dalam berbagai bidang, seperti bidang perdagangan, keagamaan hingga organisasi politik. Tumbuh dan berkembangnya sejumlah organisasi kemasyarakatan mengarah pada kesadaran berbangsa. Puncaknya para pemuda yang berasal dari organisasi kedaerahan berkumpul dalam kongres Pemuda ke-2 di Jakarta dan mengumandangkan Sumpah Pemuda. Pada saat itulah dinyatakan identitas nasional yang lebih tegas bahwa

“Bangsa Indonesia mengaku bertanah air yang satu, tanah air Indonesia, berbangsa yang satu, bangsa Indonesia dan menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia”. Identitas nasional Indonesia menunjuk pada identitas-identitas yang sifatnya nasional.

Secara sosiologis identitas nasional telah terbentuk dalam proses interaksi, komunikasi dan persinggungan budaya secara alamiah baik melalui perjalanan panjang menuju Indonesia merdeka maupun melalui pembentukan intensif pasca kemerdekaan. Identitas nasional pasca kemerdekaan dilakukan secara terencana oleh pemerintah dan organisasi kemasyarakatan melalui berbagai kegiatan seperti upacara kenegaraan dan proses pendidikan dalam lembaga pendidikan formal atau non formal. Dalam kegiatan tersebut terjadi interaksi antar etnis, antar budaya, antar bahasa, antar golongan yang terus menerus dan akhirnya menyatu berafiliasi dan memperkokoh Indonesia.

2.3 Kedudukan dan Fungsi Bahasa Indonesia Sebagai Identitas Nasional

Indonesia terdiri atas berbagai macam suku bangsa, budaya dan bahasa. Untuk membangun kepercayaan diri yang kuat maka sebuah bangsa memerlukan identitas.

Secara politis beberapa bentuk identitas nasional Indonesia yang dapat menjadi pembangun jati diri bangsa Indonesia meliputi: bendera negara Sang Merah Putih, bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional atau bahasa negara, lambang negara Garuda Pancasila, dan lagu kebangsaan Indonesia raya. Bentuk-bentuk identitas nasional ini telah diatur dalam peraturan perundang-undangan baik dalam UUD 1945 maupun dalam peraturan yang lebih khusus. Bendera, bahasa dan lambang negara serta lagu kebangsaan diatur dalam peraturan perundang-undangan khusus yang ditetapkan dalam Undang-undang No. 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara serta Lagu Kebangsaan. Dasar pertimbangan tentang bendera, bahasa dan lambang negara serta lagu kebangsaan Indonesia diatur dalam undang-undang karena:

1. Bendera, bahasa, dan lambang negara serta lagu kebangsaan Indonesia merupakan sarana

pemersatu identitas, dan wujud eksistensi bangsa yang menjadi simbol kedaulatan dan kehormatan negara sebagaimana diamanatkan dalam UUD 1945

2. Bahwa bendera, bahasa, dan lambang negara, serta lagu kebangsaan Indonesia merupakan manifestasi kebudayaan yang berakar pada sejarah perjuangan bangsa, kesatuan dalam keragaman budaya, dan kesamaan dalam mewujudkan cita-cita bangsa dan negara kesatuan Republik Indonesia.

Salah satu simbol jati diri bangsa Indonesia itu adalah bahasa, dalam hal ini tentu bahasa Indonesia. Hal itu sejalan dengan semboyan yang selama ini kita kenal, yaitu “bahasa menunjukkan bangsa”. Dengan adanya sebuah bahasa yang dapat mempersatukan berbagai macam bahasa yang berbeda dari berbagai suku daerah di Indonesia, sehingga setiap orang dari masing-masing daerah dapat mengerti dan menjalin komunikasi antar warga Indonesia dengan baik.

Sebagai lambang identitas nasional, bahasa Indonesia mewakili jati diri bangsa Indonesia yang harus

kita junjung tinggi disamping bendera dan lambang negara. Didalam melaksanakan fungsi ini, bahasa Indonesia tentu harus memiliki identitas tersendiri sehingga dapat serasi dengan lambang kebangsaan kita yang lain.

Bahasa Indonesia dapat memiliki identitas sendiri jika masyarakat mau menggunakan, belajar, membina dan mengembangkan sedemikian rupa sehingga bahasa Indonesia itu sendiri murni tanpa campuran dari unsur bahasa lain, terutama bahasa asing.

2.4 Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Nasional

Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dibuktikan dengan digunakannya bahasa Indonesia dalam butir-butir Sumpah Pemuda. Sebagai bahasa nasional bahasa Indonesia mempunyai fungsi:

- a. Lambang kebanggaan kebangsaan
- b. Lambang identitas nasional
- c. Alat perhubungan antarwarga, antar daerah, antar budaya, dan alat yang memungkinkan penyatuan berbagai suku bangsa dengan latar belakang, sosial budaya, dan bahasanya

masing-masing kedalam kesatuan kebangsaan Indonesia.

2.5 Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Negera

Sebagaimana telah dijelaskan dalam UUD 1945 Pasal 36. Dalam kedudukannya sebagai bahasa negara, bahasa Indonesia mempunyai fungsi:

- a. Bahasa resmi kenegaraan
Kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa negara dibuktikan dengan digunakannya bahasa Indonesia dalam naskah proklamasi kemerdekaan RI 1945. Mulai saat itu dipakailah bahasa Indonesia dalam segala upacara, peristiwa, dan kegiatan kenegaraan baik dalam bentuk lisan maupun tulis.
- b. Bahasa pengantar dalam dunia pendidikan
Kedudukan Bahasa Indonesia sebagai bahasa negara dibuktikan dengan pemakaian bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar di lembaga pendidikan dari taman kanak-kanak, maka materi pelajaran yang berbentuk media cetak juga harus berbahasa Indonesia. Hal ini dapat dilakukan dengan menerjemahkan buku-

buku yang berbahasa asing atau menyusunnya sendiri. Cara ini akan sangat membantu dalam meningkatkan perkembangan bahasa Indonesia sebagai bahasa ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek).

- c. Alat perhubungan pada tingkat nasional untuk kepentingan perencanaan pembangunan.

Ini dibuktikan dengan digunakannya bahasa Indonesia dalam hubungan antar badan pemerintah dan penyebarluasan informasi kepada masyarakat.

- d. Alat pengembangan kebudayaan, ilmu pengetahuan, dan teknologi.

Ini dibuktikan dengan penyebaran ilmu pengetahuan dan teknologi, baik melalui buku-buku pelajaran, buku-buku populer, majalah-majalah ilmiah maupun media cetak lainnya. Selanjutnya dalam rumusan seminar politik bahasa tahun 1999 dijelaskan bahwa fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa negara masih ditambah lagi dengan tiga fungsi, yaitu bahasa media massa, pendukung sastra Indonesia,

pemer kaya bahasa dan sastra daerah. Bahasa Indonesia sebagai bahasa negara atau bahasa nasional, maksudnya bahasa Indonesia itu adalah bahasa yang sudah diresmikan menjadi bahasa bagi seluruh bangsa Indonesia. Sedangkan bahasa Indonesia sebagai budaya maksudnya, bahasa Indonesia itu merupakan bagian dari budaya Indonesia dan merupakan ciri khas atau pembeda dari bangsa yang lain.

2.6 Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Persatuan

Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi Republik Indonesia dan bahasa persatuan bangsa Indonesia. Bahasa Indonesia diresmikan penggunaannya setelah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, tepatnya sehari sesudahnya, bersamaan dengan mulai berlakunya konstitusi.

Ketika istilah bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan lahir ada sebuah realitas fungsi yang melekat referensi konsep tersebut, yaitu sebagai wahana pemersatu yang mampu menciptakan semangat persatuan antar elemen kebangsaan di

seluruh wilayah nusantara. Artinya, pada masa-masa yang lalu peran bahasa Indonesia sebagai pemersatu perbedaan-perbedaan unsur kebangsaan di Indonesia memang sudah teruji. Sekarang pun konsep itu masih tetap dipertahankan dan selalu menjadi simbol dari kejayaan yang pernah dicapai bahasa Indonesia.

Fungsi dari bahasa Indonesia bagi bangsa Indonesia adalah sebagai pemersatu suku-suku bangsa di Republik Indonesia yang memiliki banyak suku bangsa. Setiap suku bangsa di Indonesia sudah menjunjung nilai adat istiadat dan bahasa daerahnya masing-masing, karena pentingnya persatuan dan kesatuan bangsa maka setiap suku bangsa di Indonesia bersedia menerima bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Selain sebagai bahasa pemersatu bangsa, bahasa Indonesia juga berfungsi sebagai bahasa Ibu yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi bagi yang tidak bisa menggunakan bahasa daerah. Hal ini dipicu dari banyaknya warga negara yang melakukan transmigrasi ke daerah lain sehingga disinilah peran dan fungsi bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi

antar suku bangsa yang berbeda agar tetap saling berkomunikasi.

Pada masa pergerakan nasional, realitas berbagai elemen kebangsaan Indonesia dipersatukan oleh bahasa Indonesia jelas bisa dirasakan dan memang benar-benar terjadi. Bahasa Melayu Riau yang kemudian diberi nama bahasa Indonesia benar-benar telah mampu menjadi wahana pemersatu berbagai elemen kebangsaan yang beraneka ragam suku dan kepentingan politik. Untuk menggambarkan keberadaannya, Bahren mengungkapkan bahwa ketika itu keberadaan bahasa Indonesia memang telah dihubungkan dengan perannya sebagai alat pemersatu bangsa. Dan keperluan terhadap bahasa pemersatu tersebut lambat laun tumbuh lebih kuat ketika kesadaran nasionalisme menandai pertumbuhan beberapa organisasi masa (Siregar dalam Dardjowidjojo, 1996).

Manfaat yang diperoleh dengan mempelajari bahasa Indonesia adalah dapat menjadi alat berkomunikasi dengan sesama warga negara Indonesia, selain itu mempelajari bahasa Indonesia juga agar kita tahu apa saja aturan yang ditetapkan pada

penggunaan bahasa itu sendiri, seperti penggunaan kosakata, kata kiasan, perumpamaan, dan lain sebagainya.

2.7 Permasalahan Bahasa Indonesia Sebagai Identitas Nasional

Bahasa adalah faktor penting dalam suatu negara, yaitu sebagai identitas suatu bangsa dan pemersatu bangsa. Seperti halnya bahasa Indonesia yaitu sebagai bahasa pemersatu bangsa yang dapat menyatukan berbagai suku bangsa dan budaya di Indonesia yang sangat heterogen. Dengan berjalannya waktu bahasa Indonesia menghadapi berbagai permasalahan, dimana beberapa tahun akhir ini bahasa Indonesia sebagai identitas nasional telah mengalami pergeseran.

Setiap bahasa pada dasarnya merupakan simbol jati diri penuturnya, begitu pula halnya dengan bahasa Indonesia juga merupakan simbol jati diri bangsa. Oleh karena itu, bahasa Indonesia harus senantiasa kita jaga, kita lestarikan, dan secara terus-menerus harus kita bina dan kita kembangkan agar tetap dapat memenuhi fungsinya sebagai sarana komunikasi modern yang mampu membedakan bangsa kita dari bangsa-bangsa lain di dunia.

Lebih-lebih dalam era global seperti sekarang ini, jati diri suatu bangsa menjadi suatu hal yang amat penting untuk dipertahankan agar bangsa kita tetap dapat menunjukkan keberadaannya di antara bangsa lain di dunia.

Kondisi bahasa Indonesia saat ini cukup memprihatinkan, salah satu contohnya penggunaan bahasa Indonesia di tempat umum, seperti pusat perbelanjaan, hotel dan restoran, sudah mulai bergeser oleh bahasa asing, terutama bahasa Inggris.

Dalam masyarakat kita juga dapat melihat bahwa masyarakat merasa lebih hebat dan bergengsi jika dapat menyelipkan beberapa kata asing dalam menggunakan bahasa Indonesia, salah satu contohnya adalah dalam pengucapan di-*pending* dan *on the way*. Tidak seharusnya kita membiarkan bahasa Indonesia larut dalam komunikasi global yang menggunakan media bahasa asing seperti itu. Jika hak tersebut dibiarkan maka tidak tertutup kemungkinan jati diri bangsa Indonesia sebagai suatu bangsa akan pudar. Oleh karena itu diperlukan berbagai upaya agar jati

diri bangsa kita tetap hidup diantara bangsa lain di dunia. Dalam konteks kehidupan global seperti itu, bahasa Indonesia sesungguhnya selain merupakan jati diri bangsa, sekaligus juga merupakan simbol kedaulatan bangsa.

Selain bahasa Indonesia sastra Indonesia juga merupakan bagian dari simbol jati diri bangsa. Hal ini karena sastra pada dasarnya merupakan pencerminan, ekspresi, dan media pengungkap tata nilai, pengalamandan penghayatan masyarakat terhadap kehidupan suatu bangsa. Oleh karena itu segala sesuatu yang terungkap dalam karya sastra Indonesia pada dasarnya juga merupakan pencerminan dari jati diri bangsa Indonesia.

Jika sebagai suatu bangsa salah satu simbol jati diri kita adalah bahasa dan sastra Indonesia, sebagai anggota suatu komunitas etnis di Indonesia, simbol jati diri kita adalah bahasa dan sastra daerah. Oleh karena itu, sebagai suatu simbol jati diri kedaerahan, bahasa dan sastra daerah juga harus kita jaga dan kita pelihara untuk menunjukkan jati diri dan

kebanggan kita sebagai anggota masyarakat daerah.

Sebagai simbol jati diri bangsa, bahasa Indonesia harus terus dikembangkan agar tetap dapat memenuhi fungsinya sebagai sarana komunikasi yang modern dalam berbagai bidang kehidupan. Disamping itu, mutu penggunaannya pun harus terus ditingkatkan agar bahasa Indonesia dapat menjadi sarana komunikasi yang efektif dan efisien untuk berbagai keperluan. Upaya kearah itu kini telah memperoleh landasan hukum yang kuat, yakni dengan disahkannya Undang-undang Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan. Undang-undang tersebut merupakan amanat dari Pasal 36 UUD Republik Indonesia Tahun 1945 dan sekaligus merupakan realisasi dari tekad para pemuda Indonesia sebagaimana diikrarkan dalam Sumpah Pemuda tanggal 28 Oktober 1928, yakni menjunjung bahasa persatuan bahasa Indonesia. Ketentuan pada Undang-undang Nomor 24 Tahun 2009 menegaskan bahwa bahasa Indonesia berfungsi

sebagai jati diri bangsa, kebangsaan nasional, sarana pemersatu berbagai suku bangsa, serta sarana komunikasi antar daerah dan antar budaya.

Permasalahan yang saat ini dihadapi bahasa Indonesia adalah:

1. Pengaruh bahasa asing

Dampak globalisasi memang memberikan dampak positif bagi bangsa Indonesia. Tetapi tidak sedikit pula memberi dampak yang dapat mengacaukan Indonesia di berbagai aspek, misalnya pada aspek bahasa. Hampir sebagian para siswa, mahasiswa dan bahkan tak sedikit orang dewasa yang telah terpengaruh oleh bahasa asing. Lebih parahnyalagi orang-orang lebih bangga jika berbicara dalam bahasa asing khususnya bahasa Inggris. Hal ini tentu menggeser bahasa Indonesia sebagai identitas nasional.

2. Bahasa gaul

Sebuah fenomena yang saat ini sedang melanda para remaja di Indonesia, mereka menggunakan kata-kata yang hanya diketahui oleh kelompok mereka yang mereka sebut bahasa gaul.

Kecanggihan teknologi media sosial saat ini sangat berpengaruh pada penyebaran bahasa gaul di Indonesia. Mereka akan lebih cepat mengetahui bahasa-bahasa gaul masa kini. Mereka menganggap jika tidak bisa bahasa gaul maka mereka tidak kekinian. Dengan demikian bahasa Indonesia akan semakin terancam keberadaannya jika para kaum muda yang sejatinya adalah penerus bangsa lebih bangga berbahasa gaul daripada berbahasa Indonesia yang baik benar.

2.8 Solusi Mengenai Permasalahan Bahasa Indonesia Sebagai Identitas Nasional

Pengaruh bahasa asing memang tidak dapat dipungkiri menjadi salah satu penyebab yang besar dalam pergeseran bahasa Indonesia sebagai identitas nasional bangsa Indonesia. Namun, hal tersebut tidak menutup kemungkinan bahwa bahasa Indonesia tetap memiliki esensi yang penting dalam kehidupan masyarakat. Adapun solusi yang dapat diaplikasikan dalam

mengatasi masalah identitas nasional adalah:

1. Mengembangkan nasionalisme

Nasionalisme telah menjadi pemicu kebangkitan kembali dari budaya yang telah memberi identitas sebagai anggota dari masyarakat bangsa-bangsa. Secara umum nasionalisme dipahami sebagai kecintaan terhadap tanah air, termasuk segala aspek yang terdapat didalamnya, salah satunya adalah bahasa Indonesia.

2. Pendidikan

Pendidikan mempunyai peran yang besar didalam pembentukan jati diri bangsa Indonesia. Diterapkannya mata pelajaran bahasa Indonesia dari bangku sekolah dasar hingga mata kuliah wawasan kebangsaan yang tetap mempelajari bahasa Indonesia sebagai bahasanya di bangku perkuliahan merupakan salah satu penerapan solusi sehingga dapat menjadi bekal bagi generasi penerus bangsa melestarikan identitasnya dengan baik. Hal ini merupakan implementasi dari Surat Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Nomor

43/DIKTI/Kep/2006 tentang Rambu-rambu Pelaksanaan Kelompok Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi terdiri atas mata kuliah Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Pendidikan Pancasila, dan Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia dimasukkan sebagai salah satu mata kuliah wajib di perkuliahan dengan tujuan agar setiap mahasiswa menjadi ilmuwan profesional yang memiliki pengetahuan dan sikap positif terhadap bahasa Indonesia sebagai bahasa negara dan bahasa nasional, serta mampu menggunakannya secara baik dan benar dalam mengungkapkan pemahaman, rasa kebangsaan dan cinta tanah air, dan untuk berbagai keperluan dalam bidang ilmu teknologi dan seni, serta profesinya masing-masing. Meski telah difasilitasi dengan baik tetapi kembali semuanya kepada pribadi masing-masing orang, apakah tergugah untuk menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar ataukah tidak. Tidak ada larangan untuk mempelajari bahasa

asing, tetapi bahasa Indonesia adalah bahasa negara Indonesia, milik masyarakat Indonesia, disamping memang harus mengikuti arus globalisasi dengan mempelajari bahasa asing seperti bahasa Inggris.

3. Membiasakan diri

Dalam menggunakan bahasa Indonesia tentunya kita harus selalu membiasakan diri untuk berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia. Untuk melakukannya kita sebaiknya memulainya dari lingkungan keluarga terlebih dahulu karena lingkungan keluarga mempunyai peranan yang sangat besar dalam menggunakan bahasa Indonesia itu. Kemudian kita melakukannya di lingkungan teman-teman dan sekolah agar semakin membiasakan diri dalam menggunakan bahasa Indonesia.

3. PENUTUP

3.1 Simpulan

Dalam konteks pendidikan kewarganegaraan, identitas nasional lebih dekat dengan jati diri yakni ciri-ciri atau karakteristik perasaan atau

keyakinan tentang kebangsaan yang membedakan bangsa Indonesia dengan bangsa lain. Apabila bangsa Indonesia memiliki identitas nasional maka bangsa lain akan dengan mudah mengenali dan mampu membedakan bangsa Indonesia dengan bangsa lain.

Identitas nasional bagi bangsa Indonesia akan sangat ditentukan oleh ideologi yang dianut dan norma dasar yang dijadikan pedoman untuk berperilaku. Semua identitas ini akan menjadi ciri yang membedakan bangsa Indonesia dari bangsa lain. Identitas nasional dapat identifikasi baik dari sifat lahiriah yang dapat dilihat maupun dari sifat batiniah yang hanya dapat dirasakan oleh hati nurani.

Bagi bangsa Indonesia, jati diri tersebut dapat tersimpul dalam ideologi dan konstitusi negara, ialah Pancasila dan UUD Negara RI 1945. Jati diri bangsa Indonesia merupakan suatu hasil kesepakatan bersama bangsa tentang masa depan berdasarkan pengalaman masa lalu. Jati diri bangsa harus selalu mengalami proses pembinaan melalui pendidikan demi terbentuknya solidaritas dan perbaikan nasib di masa depan.

Salah satu simbol jati diri bangsa Indonesia itu adalah bahasa, dalam hal ini tentu bahasa Indonesia. Hal itu sejalan dengan semboyan yang selama ini kita kenal, yaitu “bahasa menunjukkan bangsa”. Dengan adanya sebuah bahasa yang dapat mempersatukan berbagai macam bahasa yang berbeda dari berbagai suku daerah di Indonesia, sehingga setiap orang dari masing-masing daerah dapat mengerti dan menjalin komunikasi antar warga Indonesia dengan baik.

3.2 Saran

Merupakan tugas kita bersama dalam melestarikan dan terus menggunakan bahasa Indonesia sebagai identitas nasional Indonesia. Mulailah dari cara yang sederhana, yaitu belajarlh berkomunikasi dirumah kita masing-masing dengan menggunakan bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu, bahasa komunikasi antardaerah, dan antarbudaya. Jangan sampai kita kehilangan identitas nasional kita dengan mengikuti budaya barat, berbahasa asing tetapi kita lupa untuk belajar dan menguasai bahasa Indonesia. Manfaatkanlah pendidikan bahasa Indonesia sebaik

mungkin, sebagai salah satu kesempatan untuk dapat belajar tentang Indonesia melalui bahasanya.

REFERENSI

- Dardjowidjodjo, Soenjono.1996. *Bahasa Nasional Kita*. Bandung: ITB.
- Kaelan. 2002. *Filsafat Pancasila, Pandangan Hidup Bangsa Indonesia*. Yogyakarta: Paradigma
- Srijanti, dkk, *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Mahasiswa*, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2009, hlm. 35.
- Tilaar, HAR, 2007. *Mengindonesia Etnisitas dan Identitas Bangsa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.